

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi penelitian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2014:41):

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh *Good Governance*, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Survey pada SKPD Kota Bandung).

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui

apakah SKPD Kota Bandung telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Governance* dengan baik, untuk mengetahui tingkat komitmen yang dimiliki SKPD Kota Bandung dan untuk mengetahui apakah budaya organisasi yang dimiliki SKPD Kota Bandung telah baik dan benar serta untuk mengetahui penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan diterapkan mengenai dimensi Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:146):

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan statistik.

Menurut Sugiyono (2014:132) mengemukakan bahwa

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala ratio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132)

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”

#### **3.1.4 Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menyatakan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian harus menggunakan metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2)

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau tak tik sebagi langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peniliti dalam memecahkan

suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris.

Sugiyono (2014:2) mengemukakan bahwa:

“Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

### **3.1.5 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

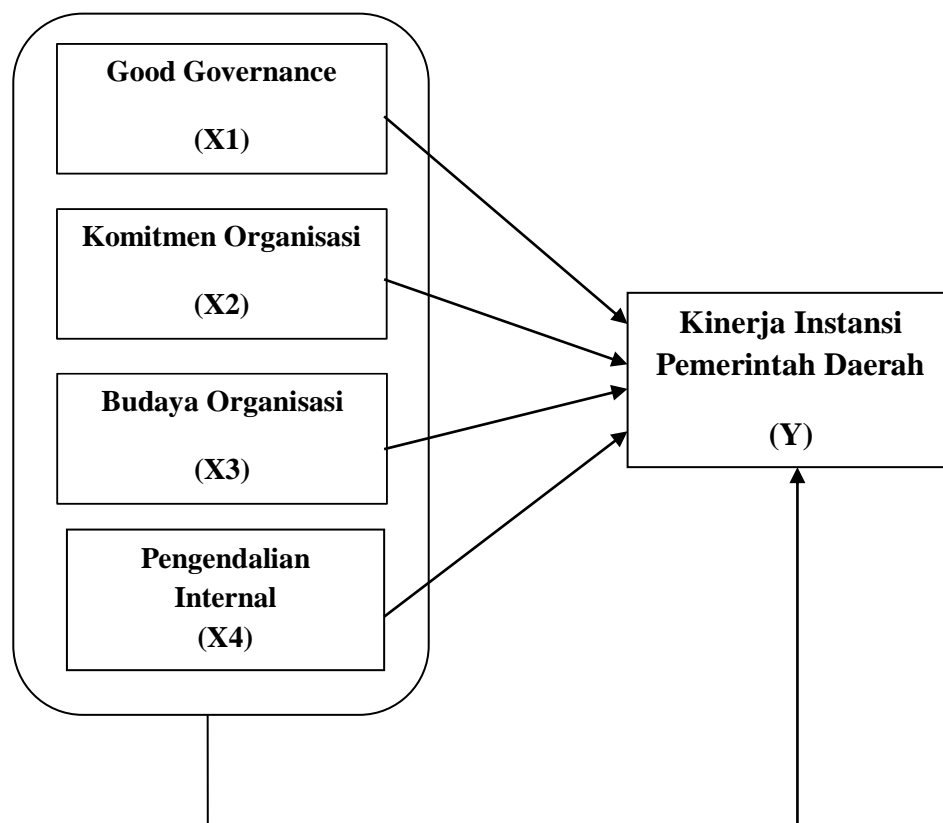
Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut *Good Governance*, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah maka, digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama, mengetahui bagaimana *Good Governance*; yang kedua, mengetahui bagaimana Komitmen Organisasi; yang ketiga mengetahui bagaimana Budaya Organisasi; yang keempat mengetahui bagaimana Pengendalian Internal dan yang kelima mengetahui bagaimana Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada SKPD Kota Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kelima dan keenam peneliti menggunakan penelitian verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara

terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

### 3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu : “Pengaruh *Good Governance*, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah” maka, model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Governance* ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) dan Budaya Organisasi ( $X_3$ ). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) maka, hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y=(X_1,X_2,X_3)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Instansi Pemerintah

$X_1$  = *Good Governance*

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$X_3$  = Budaya Organisasi

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa *Good Governance*, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Permerintah Daerah.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel merupakan konsep dari suatu hal yang ditentukan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat

mengemukakan pendapat berdasarkan teori, kemudian dirumuskan menjadi hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:59)

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono (2014:59)).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti.

Yaitu:

##### a. *Good Governance* (X<sub>1</sub>)

Definisi *Good Governance* menurut Menurut World Bank dalam

Mustafa (2013:187) :

“*Good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab serta sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi. Baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.”



b. Komitmen Organisasi (X<sub>2</sub>)

Definisi Komitmen Organisasi Menurut Wirawan (2013:713)

“Komitmen organisasi adalah perasaan keterkaitan atau keterikatan psikologis dan fisik pegawai terhadap organisasi tempat ia bekerja atau organisasi dimana ia menjadi anggotanya. Keterkaitan psikologis artinya pegawai merasa senang dan bangga bekerja untuk atau menjadi anggota organisasi.”

c. Budaya Organisasi (X<sub>3</sub>)

Definisi budaya organisai menurut Fadel dalam Ramadentinata dan Anita (2013):

“Budaya organisasi didefinisikan sebagai keyakinan seorang aparat terhadap kegunaan dari nilai dan norma yang berasal dari doktrin *New Public Management* (NPM), yang menuntun atau memengaruhi sikap dan tindakannya dalam melaksanakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.”

d. Pengendalian Internal (X<sub>4</sub>)

Definisi pengendalian internal menurut Krismiaji (2010:218)

“Pengendalian Internal (*Internal Control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.”

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono (2014:59)).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Definisi kinerja instansi pemerintah Menurut Chabib Soleh dan Suropto (2011:3)

“Kinerja Instansi Pemerintah dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Daerah yang tertuang dalam dokumen Perencanaan Daerah.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih maka, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. *Good Governance* ( $X_1$ )
2. Komitmen Organisasi ( $X_2$ )
3. Budaya Organisasi ( $X_3$ )
4. Pengendalian Internal ( $X_4$ )
5. Kinerja Instansi Pemerintah Daerah ( $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen ( $X_1$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Good Governance</i> ( $X_1$ )  <i>Good governance</i> sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan	Transparansi ( <i>Transparancy</i> )	1. Memberikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung bagi yang membutuhkan  2. Memberi informasi kepada banyak pihak mengenai pengelolaan keuangan daerah	<i>Likert</i>	1-13

<p>bertanggung jawab serta sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi. Baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya aktivitas usaha.” World Bank dalam Mustafa (2013:187)</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melaksanakan tindakan dan kebijakan secara terbuka dan diketahui oleh umum</li> <li>4. Sistem informasi yang menyangkut keadaan keuangan, dilakukan secara terbuka dan tepat waktu, serta dapat diperbandingkan</li> <li>5. Sistem informasi yang menyangkut pengelolaan perusahaan dilakukan secara terbuka dan tepat waktu, serta dapat diperbandingkan</li> <li>6. Sistem informasi yang menyangkut kepemilikan perusahaan dilakukan secara terbuka dan tepat waktu, serta dapat diperbandingkan</li> </ol>		
	<p>Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan pertanggungjawaban secara periodik atas keberhasilan atau kegagalan misi organisasi dalam mencapai tujuan melalui suatu media pertanggungjawaban (Contoh: Laporan Keuangan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)</li> <li>2. Mengembangkan rasa tanggungjawab</li> </ol>	<p><i>Likert</i></p>	<p>14-16</p>

		bagi pengambilan keputusan pada organisasi kemasyarakatan/pe merintahan/sector privat		
	Responsibilitas (Responsibility)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melaksanakan kegiatan organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi organisasi</li> <li>2. melaksanakan kegiatan organisasi sesuai dengan peraturan organisasi</li> <li>3. melaksanakan kegiatan organisasi sesuai dengan kebijakan organisasi</li> <li>4. mempertanggungjawabkan atas kewajiban yang harus dijalani</li> <li>5. mempertanggungjawabkan atas apa yang telah diputuskan</li> <li>6. mempertanggungjawabkan atas keterampilan, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki</li> <li>7. bertanggungjawab atas pelaksanaan Undang-Undang yang ada</li> <li>8. memperbaiki atau mengganti rugi atas kerusakan yang ditimbulkan yang dapat mengganggu visi dan misi organisasi</li> </ol>	Likert	17-24
	Independensi	1. masing-masing	Likert	25-26

	<i>(Independency)</i>	bagian tidak saling mendominasi 2. masing-masing bagian tidak ada yang dapat diintervensi (dicampur tangani) pihak lain.		
	Kesetaraan dan Kewajaran <i>(Fairness)</i>  Mardiasmo dalam Sari dan Tamrin (2017)	1. Perlakuan adil untuk setiap pegawai 2. Memberikan hak yang seharusnya pegawai dapatkan sesuai perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku.	<i>Likert</i>	27-29

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X<sub>2</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )  Komitmen organisasi adalah perasaan keterkaitan atau keterikatan psikologis dan fisik pegawai terhadap organisasi tempat ia bekerja atau organisasi dimana ia menjadi anggotanya. Keterkaitan psikologis	<i>Affective commitment</i>	1. merasa terikat dengan instansi tempat saya bekerja 2. tidak memiliki keinginan untuk berpindah dari instansi tempat saya bekerja 3. menetap atas dasar keinginan sendiri bukan tekanan dari pihak lain	<i>Likert</i>	1-3
	<i>Continuance commitment</i>	1. Besarnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh karena menetap 2. Pertimbangan atas hal yang harus dikorbankan untuk	<i>Likert</i>	4-6

artinya pegawai merasa senang dan bangga bekerja untuk atau menjadi anggota organisasi. Wirawan (2013:713)		menetap 3. Didasarkan atas kebutuhan rasional		
	<i>Normative Commitment,</i>  Allen dan Meyer dalam Kurniawan (2013)	1. bertanggungjawab kepada organisasi 2. keyakinan yang kuat terhadap organisasi 3. bekerja secara loyalitas 4. keinginan untuk berthan di organisasi	<i>Likert</i>	7-10

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X<sub>3</sub>)**

<b>Konsep Dasar</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
“Budaya organisasi didefinisikan sebagai keyakinan seorang aparat terhadap kegunaan dari nilai dan norma yang berasal dari doktrin <i>New Public Management</i> (NPM), yang menuntun atau memengaruhi sikap dan tindakannya dalam melaksanakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.” Fadel dalam Ramadentinata dan Anita (2013):	Inovasi dan keberanian mengambil risiko ( <i>Inovation and risk taking</i> )	1. Organisasi mendorong pegawainya bersikap inovatif 2. Organisasi mendorong pegawainya bersikap berani mengambil resiko 3. Organisasi menghargai tindakan pengambilan resiko yang diambil oleh pegawai 4. Organisasi membangkitkan ide pegawai untuk mengembangkan inovasi	<i>Likert</i>	1-4
	Perhatian terhadap detail ( <i>Attention to detail</i> )	1. Organisasi mengharapkan karyawan untuk memperlihatkan kecermatan kepada hal-hal rinci 2. Organisasi mengharapkan karyawan untuk memperlihatkan kemampuan analisis	<i>Likert</i>	5-7

		kepada hal-hal rinci 3. Organisasi mengharapkan karyawan untuk memberikan perhatian kepada hal-hal rinci		
	Berorientasi kepada hasil ( <i>outcome orientation</i> )	1. Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada teknik yang digunakan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi 2. Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada proses yang dijalankan untuk meraih suatu hal dalam kegiatan organisasi	<i>Likert</i>	8-9
	Berorientasi kepada manusia ( <i>People orientation</i> )	1. Manajemen memperhitungkan efek dari hasil keputusan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi 2. Manajemen memperhatikan orang-orang di dalam organisasi	<i>Likert</i>	10-11
	Berorientasi tim ( <i>Team orientation</i> )	1. Kegiatan kerja dilakukan secara tim-tim bukan individu-individu 2. Kegiatan kerja diorganisasikan secara tim	<i>Likert</i>	12-14
	Sikap agresif ( <i>Aggressiveness</i> )	1. Orang-orang di dalam organisasi bersikap agresif	<i>Likert</i>	15-17

		<p>untuk menjalankan organisasi sebaik-baiknya</p> <p>2. Orang-orang di dalam organisasi memiliki rasa kompetitif untuk menjalankan organisasi sebaik-baiknya</p>		
	<p>Stabilitas (<i>Stability</i>)</p> <p>Robbins &amp; Coulter (2012:52)</p>	<p>1. Organisasi menekankan status quo (mempertahankan apa yang ada karena dianggap sudah cukup baik)</p> <p>2. Organisasi tidak terlalu memperhatikan pertumbuhan kegiatan organisasi</p>	<i>Likert</i>	17-19

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X<sub>4</sub>)**

<b>Konsep Dasar</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
<p>“Pengendalian Internal (<i>Internal Control</i>) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.”</p> <p>Krismiaji (2010:218)</p>	<p><i>Control Environment</i> (Lingkungan Pengendalian)</p>	<p>1. Integritas dan nilai etika organisasi;</p> <p>2. Parameter-parameter pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya;</p> <p>3. Struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab;</p> <p>4. Proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten; dan</p> <p>5. Ketegasan mengenai tolak ukur kinerja,</p>		



		insetif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja.		
	<i>Risk Assesment</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi menentukan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penialain risiko yang berkaitan dengan tujuan.</li> <li>2. Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.</li> <li>3. Organisasi mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.</li> <li>4. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.</li> </ol>		
	<i>Control Activities</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian</li> </ol>		

		<p>sasaran pada tingkat yang dapat diterima.</p> <p>2. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.</p> <p>3. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan</p>		
	<i>Information and Communication</i>	<p>1. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.</p> <p>2. Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.</p> <p>3. Organisasi berkomunikasi</p>		

		dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.		
	<p><i>Monitoring Activities</i></p> <p>COSO (2013:4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu</li> <li>2. Memastikan semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan.</li> <li>3. Pemantauan dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu</li> </ol>		

**Tabel 3.5**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Dimensi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas</li> <li>2. Peningkatan PDRB, pendapatan perkapita,</li> </ol>	<i>Likert</i>	1-6
Kinerja Instansi Pemerintah dapat didefinisikan				

sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Daerah yang tertuang dalam dokumen Perencanaan Daerah  Chabib Soleh dan Suropto (2011:3)		peningkatan PAD 3. Mengurangi celah fiskal daerah 4. Memperbaiki struktur belanja daerah		
	Dimensi kepuasan masyarakat daerah	1. Meningkatkan kepuasan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat 2. Mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk melaksanakan kedaulatan melalui mekanisme pemilihan kepala daerah 3. Pimpinan organisasi secara terus menerus menggali informasi atas tingkat pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat 4. Pimpinan organisasi secara terus menerus merespon harapan masyarakat dalam bentuk tindakan nyata	<i>Likert</i>	7-10
	Dimensi operasi kegiatan	1. Melakukan kegiatan organisasi sejalan dengan upaya pencapaian visi	<i>Likert</i>	11-15

		<p>dan misi Kepala Daerah yang tercantum dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Manajemen mendapatkan informasi operasional kegiatan</li> <li>3. Manajemen dapat melakukan pengendalian internal secara efektif melalui informasi operasional kegiatan yang diperoleh</li> <li>4. Manajemen dapat meluruskan dan memperbaiki aktivitas organisasi yang dianggap kurang berfokus pada orientasi pencapaian tujuan, melalui informasi operasional kegiatan yang diperoleh</li> <li>5. Manajemen dapat memperbaharui aktivitas organisasi yang dianggap kurang berfokus pada orientasi pencapaian tujuan, melalui</li> </ol>		
--	--	---	--	--

		informasi operasional kegiatan yang diperoleh.		
	Dimensi kepuasan pegawai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas pegawai yang bekerja di organisasi sesuai dengan yang dibutuhkan</li> <li>2. Jumlah pegawai sepadan dengan beban kerja yang diterima</li> <li>3. Organisasi mampu menyejahterakan pegawai</li> <li>4. Promosi jabatan yang dilakukan didasarkan atas pertimbangan yang adil dan objektif</li> <li>5. Organisasi memotivasi pegawai untuk menunjukkan prestasi kerja</li> </ol>	<i>Likert</i>	16-21
	Dimensi kepuasan para pemangku kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi kinerja didesain dan disusun berdasarkan kebutuhan para pemangku kepentingan (misal: DPRD, pemasok, pelanggan, masyarakat)</li> <li>2. Informasi kinerja disusun dan didesain sesuai sudut pandang para pemangku kepentingan</li> <li>3. Organisasi</li> </ol>	<i>Likert</i>	21-25

		<p>merespon kebutuhan para pemangku kepentingan secara memadai</p> <p>4. Variabel-variabel yang diperhitungkan dalam pengukuran kinerja disesuaikan dengan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan</p>		
	<p>Dimensi waktu</p> <p>Chabib Soleh dan Suropto (2011:12-16)</p>	<p>1. Informasi kinerja disajikan valid secara material</p> <p>2. Informasi kinerja disajikan secara lengkap</p> <p>3. Informasi kinerja disampaikan tepat waktu</p>	<i>Likert</i>	26-28

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat meliputi semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan dengan jelas.

Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah 149 orang dari 17 SKPD di Kota Bandung pada Bagian Keuangan. Berikut data populasi penelitian ini:

**Tabel 3.6**  
**Populasi Penelitian**

No	SKPD	Bag. Keuangan
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung	10
2	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung	5
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	5
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung	4
5	Dinas Kesehatan Kota Bandung	20
6	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	5
7	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung	7
8	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung	8
9	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung	9
10	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung	5
11	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	5
12	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandung	4
13	Dinas Pendidikan Kota Bandung	18
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung	4
15	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung	21
16	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	4
17	Dinas Penataan Ruang Kota Bandung	15
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>149</b>

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono (2014:81)). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus



dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Sugiyono (2014:129) mengemukakan bahwa:

“Pada perhitungan jumlah sampel yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih dari angka yang sebenarnya. Hal ini lebih aman dari pada kurang dari angka sebenarnya.”

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan teknik Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:112), jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan teori tersebut maka, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang yaitu 149 orang. Maka diperoleh sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N \times 25\%$$

$$n = 149 \times 25\%$$

$$n = 37,25$$

Dari perhitungan tersebut maka, diperoleh sampel responden. Penyebaran sampel dilakukan pada divisi keuangan dan divisi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung, dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Keterangan Sampel Penelitian**

No	SKPD	Populasi	Sampel
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung	10	3
2	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota	5	2

	Bandung		
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	5	2
4	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung	4	1
5	Dinas Kesehatan Kota Bandung	20	5
6	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	5	2
7	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung	7	2
8	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung	8	2
9	Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung	9	3
10	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung	5	2
11	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	5	2
12	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandung	4	1
13	Dinas Pendidikan Kota Bandung	18	5
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung	4	1
15	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung	21	5
16	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	4	1
17	Dinas Penataan Ruang Kota Bandung	15	4
<b>Jumlah</b>		<b>149</b>	<b>43</b>

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2014:82)

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* karena dalam penelitian ini setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2014:82) *probability sampling* diartikan sebagai berikut:

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)”.

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:82) menyebutkan bahwa:

“Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Oleh karena itu, alasan penulis memilih *simple random sampling* karena pada penelitian ini pengambilan sampel dari populasi yakni 17 SKPD di Kota Bandung, dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata pegawai yang ada di 17 SKPD tersebut.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada SKPD Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:137), mendefinsikan bahwa

“sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
  - a. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini

adalah SKPD Kota Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

- b. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada SKPD Kota Bandung, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur organisasi pada SKPD Kota Bandung.

## 2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), jurnal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 3. Riset Internet (*Internet Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBS SPSS Statistic 22.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:244)

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.

2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan atau kuesioner.
3. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negative yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing jawaban memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah:

1. Menganalisis *Good Governance* pada SKPD Kota Bandung.
2. Menganalisis Komitmen Organisasi pada SKPD Kota Bandung.
3. Menganalisis Budaya Organisasi pada SKPD Kota Bandung.
4. Menganalisis Pengendalian Internal pada SKPD Kota Bandung.
5. Menganalisis Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada SKPD Kota Bandung.
6. Menganalisis pengaruh *Good Governance*, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada SKPD Kota Bandung secara simultan.
7. Menganalisis pengaruh *Good Governance*, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja

Instansi Pemerintah Daerah pada SKPD Kota Bandung secara parsial.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

**Tabel 3.8**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y maka, analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah:

**Untuk Variabel X:**

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$



**Untuk Variabel Y:**

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

$Me$  = Rata-Rata

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut maka, dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Berikut perhitungannya:

1. Untuk variabel  $X_1$  *Good Governance* dengan 29 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

a. Nilai tertinggi =  $29 \times 5 = 145$

b. Nilai terendah =  $29 \times 1 = 29$

Lalu kelas interval sebesar  $((145-29)/5) = 23,2$  maka, penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 29 - 52,2 dirancang untuk kriteria “Sangat Buruk”
  - Nilai 53,2 - 75,4 dirancang untuk kriteria “Tidak Buruk”
  - Nilai 76,4 – 98,6 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
  - Nilai 99,6 – 121,8 dirancang untuk kriteria “Baik”
  - Nilai 122,8 – 145 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”
2. Untuk variabel  $X_2$  Komitmen Organisasi dengan 10 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

a. Nilai tertinggi =  $10 \times 5 = 50$

b. Nilai terendah =  $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar  $((50-10)/5) = 8$  maka, penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 10 – 18 dirancang untuk kriteria “Sangat Rendah”
  - Nilai 19 – 27 dirancang untuk kriteria “Rendah”
  - Nilai 28 – 35 dirancang untuk kriteria “Cukup Tinggi”
  - Nilai 36 – 42 dirancang untuk kriteria “Tinggi”
  - Nilai 43 - 50 dirancang untuk kriteria “Sangat Tinggi”
3. Untuk variabel  $X_3$  Budaya Organisasi dengan 18 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

a. Nilai tertinggi =  $18 \times 5 = 90$

b. Nilai terendah =  $18 \times 1 = 18$

Lalu kelas interval sebesar  $((90-18)/5) = 14,4$  maka, penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 18 – 32,4 dirancang untuk kriteria “Sangat Buruk”
- Nilai 34,4 – 46,8 dirancang untuk kriteria “Buruk”
- Nilai 47,8 – 61,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 62,2 – 75,6 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 76,6 - 90 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

4. Untuk variabel  $X_4$  Pengendalian Internal dengan 37 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

a. Nilai tertinggi =  $37 \times 5 = 185$

b. Nilai terendah =  $37 \times 1 = 37$

Lalu kelas interval sebesar  $((185-37)/5) = 29,6$  maka, penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 37 – 66,6 dirancang untuk kriteria “Sangat Buruk”
- Nilai 67,6 – 96,2 dirancang untuk kriteria “Buruk”
- Nilai 97,2 – 125,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 126,8 – 155,4 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 156,4 - 185 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

5. Untuk variabel Y Kinerja Instansi Pemerintah Daerah dengan 28 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

a. Nilai tertinggi =  $28 \times 5 = 140$

b. Nilai terendah =  $28 \times 1 = 28$

Lalu kelas interval sebesar  $((140-28)/5) = 22,4$  maka, penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 28 – 50,4 dirancang untuk kriteria “Sangat Buruk”
- Nilai 51,4 – 72,8 dirancang untuk kriteria “Buruk”
- Nilai 73,8 – 95,2 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 96,2 – 117,6 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 118,6 - 140 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

### 3.5.1.1 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal yaitu skala *likert* perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument* (Add-Ins) dari *Microsoft Excel* 2010. Untuk mengubah data tersebut langkah-langkahnya adalah:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ value = \frac{Density\ at\ Lower - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Sumber Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung nilai hasil transformasi (nilai untuk skala interval) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Transformasi\ Scale\ Value = Scale\ Value + (1 + Scale\ Value\ Minimum)$$

### 3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinierita, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso (2012:234))

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432)

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolute* dari residual (*error*) (Gujarati (2012:406)). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

#### **3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

##### **3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen**

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.



Menurut Sugiyono (2014:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ , jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi person

$n$  = Banyaknya Sampel

$\sum X_i$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y_i$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel  $X_i$  dan  $Y_i$

### 3.5.1.3.2 Uji Realibilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*. Uji relibilitas untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$  = jumlah varians skor tiap item

$St^2$  = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

#### **3.5.1.4 Rancangan Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian

hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

#### 3.5.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (X) terhadap kejadian lainnya (Y). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *good governance*, komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah.

Menurut Sugiyono (2014:277)

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta intersepsi

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

#### 3.5.1.4.2 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada model berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel antara dan kemudian kontribusi variabel antara terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien korelasi totalnya (R). Jika R yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya apabila R mendekati 0 (nol) maka, semakin lemah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9**  
**Intrepretasi Koefisien Korelasi**

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

#### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:159) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.”

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan penyajian secara simultan (uji *F*). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu *Good Governance*, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi serta variabel terikat Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

### 3.5.2.1 Uji Parsial (*t*-test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2014:250) rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak maka, variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi, apabila  $H_0$  diterima maka, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.2.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian simultan dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji  $F$

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

Distribusi  $f$  ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu  $k$  dan  $n-k-1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria pada uji  $F$  ini yaitu:

1.  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila  $H_0$  ditolak maka, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila  $H_0$  diterima maka, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam presentase. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan hanya oleh satu variabel bebas secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.



Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ )

1). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner tersebut sesuai dengan indikator. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

Kuesioner ini berisi 86 pernyataan mengenai variabel *Good Governance* ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ) dan Pengendalian Internal ( $X_4$ ) serta Kinerja Instansi Pemerintah Daerah ( $Y$ )

sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kemudian kuesioner diberikan kepada sampel penelitian yaitu 43 responden di 17 SKPD Kota Bandung.